

**PAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOMPERATIF TIFE STAD PADA KONPENSI DASAR  
MENDESKRIFSIKAN HAKIKAT DEMOKRASI KELAS VIII SMP NEGERI 3  
MONTONG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**MARLINA SIREGAR**  
**Progam Studi PPKn**  
**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Abstrak**

Untuk mengetahui peranan Hasil Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Komperatif Tife Stad Pada Konpensasi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya meningkatkan hasil belajar mendeskripsikan hakikat demokrasi di VIII SMP Negeri 3 Montong. Tujuan penelitian tersebut diuraikan untuk upaya meningkatkan hasil belajar hasil belajar siswa melalui model pembelajaran komperatif tife stad pada konpensasi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi kelas mengetahui peranan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode Penelitian Tempat penelitian merupakan suatu lokasi di mana penelitian Akan dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan. Sesuai dengan judul yang telah peneliti pilih, maka tempat yang digunakan dalam penelitian ini dikelas VIII Negeri 3 Montong. Dengan demikian penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian sampel akan menunjukkan sampel mengenai masalah yang diteliti ini jujur, dapat dipercaya, dan datanya obyektif.. Manfaat Penelitian Praktis Sebagai masukan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan peranan dan cara-cara pembelajaran Pendidikan dengan cara meningkatkan keaktifan siswa.

Sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifannya pada pembelajaran PKN dengan arahan dan bimbingan guru. Sebagai bahan rujukan bagi penulis sebagai calon pendidik Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan. Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Model pembelajaran ini menggunakan Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan anket, observasi . Analisis data secara kualitatif.

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Anonim,

2007: 7).

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya kepada generasi muda sebagai generasi penerus melalui pendidikan yang diajarkan pendidik di sekolah (<http://dedi-dwitagama.wordpress.com>).

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Paul Suparno (2004: 47) “Mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pengajaran di sekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru”.

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata

pelajarannya.

Model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pelajaran demokrasi siswa di sekolah (<http://dedi.dwitagama.wordpress.com>).

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, di kelas sering kali guru yang aktif sehingga siswa sama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Paul Suparno (2004: 30) berpendapat bahwa “Siswa harus tunduk, diam, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk”. Dalam prakteknya, pada pembelajaran guru menjadi otoriter dan memaksakan kehendaknya kepada siswa. Siswa tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Bahkan banyak terjadi, siswa dimatikan kreatifitasnya dan dimarahi sebagai pengganggu bila banyak usul di kelas. Guru adalah penentu semuanya yang memiliki otoritas tertinggi dalam pembelajaran.

Masalah utama Upaya meningkatkan hasil belajar hasil belajar

siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad pada kompetensi dasar mendeskripsikan hakikat demokrasi kelas VIII SMP Negeri 3 Lombang , Guna meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Pendidikan Kewarganegaraan dalam KTSP memvisikan demokratis-partisipatoris dengan desain materi yang melibatkan para siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut E.Mulyasa (2008: 53-54) “Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi tugas guru memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar siswa aktif belajar dalam suasana yang penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka”. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan dan cara-cara yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan judul “

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas Viii Negeri 3 Montong Tahun Pelajaran 2011/2012

**METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian merupakan suatu lokasi di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan. Sesuai dengan judul yang telah peneliti pilih, maka tempat yang digunakan dalam penelitian ini di Kelas VIII SMP Negeri 3 Montong

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini untuk mengetahui peranan Guru PKN dalam meningkatkan Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar

Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VII SMP Negeri Montong proses pengumpulan data. Dengan demikian penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Waktu Penelitian kurang lebih 6 bulan

Bentuk dan Strategi Penelitian

Suatu permasalahan dapat dikaji secara utuh dan lengkap melalui bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang tepat akan mencerminkan kedalaman materi permasalahan yang disajikan. Atas dasar telaah teori yang telah disusun dan melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong (2004: 4) mendefinisikan, “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

diamati”.

Karakteristik penelitian kualitatif antara lain: peneliti cenderung mengarahkan kajiannya pada perilaku manusia sehari-hari dalam keadaan rutin secara apa adanya. Mengarahkan kegiatannya secara dekat masalah kekinian, memusatkan pada deskripsi.

Peneliti sebagai alat utama penelitian, teknik cuplikannya cenderung *purposive*, lebih mementingkan proses daripada produk. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, maka peneliti yang merupakan instrumen penelitian menekankan sifat naturalisme dengan mengungkapkan secara nyata peristiwa-peristiwa atau kegiatan tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena memaparkan data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan pencatatan

dari dokumen maupun arsip.

Strategi Penelitian Untuk mengkaji permasalahan penelitian diperlukan suatu pendekatan melalui pemilihan strategi yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, yakni tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn Mengenai upaya meningkatkan pembelajaran demokrasi.

Tempat dan Peristiwa Kegiatan penelitian kualitatif tidak terlepas dari mengadakan angket dan observasi yang akan melibatkan tempat dan peristiwa yang terjadi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Melalui tempat dan peristiwa peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan menggunakan observasi. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Montong, dalam pembelajaran PKn dengan

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi.

**Populasi Dan Teknik Sampel**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115) adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti harus menggunakan populasi. Namun dalam penelitian besar peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang ada. Selain hal ini merepotkan, membutuhkan waktu yang lama juga biaya yang besar. Untuk mengantisipasi hambatan tersebut maka peneliti mengambil sebagian dari populasi saja. Penelitian seperti ini disebut penelitian sampel.

Dalam penelitian sampel akan menunjukkan penelitian dengan mempertimbangkan bahwa sampel mengenai masalah yang diteliti ini jujur, dapat dipercaya, dan datanya obyektif. Kemudian teknik cuplikan yang biasa digunakan adalah teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan dan keingintahuan pribadi

peneliti di Kelas.

Menurut E. T Rusefendi (1994: 30): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini tentang subjek yang akan diteliti.”

Metode ini memiliki ciri khusus. Ciri-ciri khusus tersebut menurut Winarno Surachmd (1994: 12) adalah:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bersifat aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)”.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tunggal terpancang, dimana peneliti hanya ingin mengungkapkan berbagai masalah yang berhubungan dengan peranan guru PKN dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN secara utuh sebagai satu kesatuan. Untuk itu maksud dari strategi

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

penelitian tunggal terpancang dalam penelitian ini mengandung arti sebagai berikut: tunggal, artinya peneliti hanya mengkaji satu lokasi saja yaitu di kelas VIII SMP NEGERI 3 MONTONG Dengan demikian proses pengumpulan data dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan.

#### Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Menurut H. B. Sutopo (2002: 49-54) mengatakan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen dan arsip”. Peneliti menggunakan sumber data yang berupa informan, dokumen dan arsip serta tempat dan peristiwa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif maka

teknik pengambilan sampelnya harus disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 224) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif maksud sampling ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

Menurut Goetz dan Le Comte dalam H.B Sutopo (2002: 185): “*Purposive Sampling* yaitu teknik mendapatkan sampel dengan memilih individu-individu yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam yang dapat dipercaya untuk menjadi narasumber”. Jadi dalam metode ini beberapa objek penelitian dipilih kemudian dijadikan sumber data yang akan membantu dalam mengungkapkan permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik informan kunci (*Key informan*) yaitu peneliti mengambil orang-orang kunci untuk dijadikan sebagai sumber data.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk



**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

memperoleh data, karena data sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian yang akan dipakai dalam pembuktian kebenaran suatu kejadian atau peristiwa. Untuk mendapatkan data yang obyektif perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa:

**Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda dan rekaman gambar. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke dalam lokasi penelitian untuk mengambil data di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 128) mengemukakan bahwa "Observasi meliputi kegiatan pemusatan terhadap obyek yang menggunakan seluruh aspek indra". Teknik ini didasarkan atas pengamatan secara langsung.

Menurut Soetardi (1996: 72) "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki". Pengamatan

yang dilakukan oleh peneliti, meliputi pengamatan secara langsung dan mencatat segala aspek aktivitas pada obyek yang diteliti, baik aktivitas yang dilakukan oleh Guru PKn maupun Siswa Kelas XII SMP Negeri Montong mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas Viii Smp Negeri 3 pembelajaran PKn pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

**Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Lexy J. Moleong (2001: 103) analisis data adalah "Proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan,

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data ”, Jadi analisis data diperoleh dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data tersebut ke dalam kelompok tertentu. Menurut M. B Miles dan A. M Huberman (1992: 16):

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, tiga komponen kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Ketiga hal itu merupakan sesuatu yang menjalin dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

**a. Peranan Guru Sebagai Pengajar**

Peranan guru sebagai pengajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi akademik siswa. Guru sebagai pengajar bertugas membantu perkembangan siswa untuk mampu menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang di sampaikan. Guru PKn kelas VIII SMP NEGERI Lombang melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan dalam meningkatkan upaya belajar demokrasi.

kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, meliputi peranan sebagai:

**1. Mediator**

Guru berperan sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn di kelas VIII Smp Negeri Lombang Kebakkramat dapat diketahui bahwa, dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi pembelajaran PKn guru bertugas menjadi mediator yaitu sebagai perantara/ penengah dalam interaksi keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran PKn. Kegiatan pembelajaran PKn seluruhnya berpusat pada kreativitas dan keaktifan siswa, guru PKn hanya bertugas untuk mengelola kondisi pembelajaran yang efektif sebagai mediator dalam pembelajaran yang berlangsung. Guru PKn memacu keaktifan siswa dengan memberikan ruang diskusi dalam membangun suasana demokratis

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

pada kegiatan pembelajaran untuk mengungkapkan pikirannya, baik secara pribadi maupun bersama sebagai kelompok.

## 2. Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran PPKn. Guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di kelas VIII SMP Negeri Lombang dapat diketahui bahwa tugas guru sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi adalah memberikan fasilitas kemudahan belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendukung proses penyampaian materi pelajaran secara menarik dalam mengikutsertakan

siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran PPKn pada kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, guru memfasilitasi siswa dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mempersiapkan alat-alat peraga yang digunakan untuk menantang rasa keingintahuan siswa untuk berani

## b. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa. Berkaitan dengan peranan guru sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah. Peranan guru sebagai pendidik dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar melalui pemberi contoh keteladanan, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan layanan bimbingan belajar dalam menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa serta memberikan bimbingan masalah pribadi siswa dalam menumbuhkan kemandirian

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.

Adapun tanggung jawab guru PKN dalam pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VIII SMP Negeri lombang dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, meliputi peran sebagai:

1. Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu meningkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN SMP Negeri, guru PKN bertugas memberikan motivasi dorongan semangat belajar kepada siswa untuk melakukan aktivitas pada pembelajaran serta memupuk keyakinan bertanya atau menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari siapapun. Sebagai motivator, guru PKN membangkitkan motivasi belajar diantara dengan memberikan hadiah maupun hukuman secara efektif agar siswa tetap terfokus untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Dengan dukungan motivasi secara langsung yang diberikan oleh guru PKN, berakibat langsung menumbuhkan semangat siswa ikut serta secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan Guru PKN kelas VIII SMP Negeri mengenai pelaksanaan peranan guru PKN sebagai pendidik dalam pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran PKN dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VIII, guru PKN berperan sebagai motivator dan pengarah. Pelaksanaan peranan guru sebagai pendidik lebih banyak dilakukan di luar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana siswa dapat menyampaikan permasalahan kesulitan belajar ataupun masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Peranan guru PKN sebagai motivator yaitu memberikan motivasi

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

dorongan semangat belajar kepada siswa yang kurang bersemangat ikut serta secara aktif pada pembelajaran PKn. Guru PKn memberikan motivasi kepada siswa melakukan aktivitas pada pembelajaran serta memupuk keyakinan bertanya atau menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari siapapun.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai :

1. meningkatkan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran mendeskripsikan hakikat demokrasi . kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VII SMP Negeri Lombang Tahun Ajaran sebagai pengajar dan pendidik. Peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan guru sebagai fasilitator dan mediator. Sedangkan peranan guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator dan pengarah. Dalam meningkatkan

keaktifan siswa pada pembelajaran PKn guru berperan sebagai pengajar, peranan guru sebagai pengajar didominasi oleh peranan guru selaku fasilitator dan mediator.

Cara guru PKn dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi di kelas VIII SMP Negeri Lombang tahun ajaran 2011/2012 yaitu melalui: penggunaan model pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas Viii Smp Negeri 3 Montong Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian di atas, selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian dapat berupa hasil teoritis terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan secara praktis dalam memecahkan masalah dalam

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

penelitian:

1. Keaktifan siswa lebih ditentukan oleh peranan guru sebagai pengajar bukan sebagai pendidik.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKN dapat

3.

*Pembelajaran*

*Portofolio*

:

*Sebuah Tinjauan Kritis.*  
<http://dossuwanda.wordpress.com>.  
(diunduh 25 Mei 2009).

ditingkatkan dengan cara menggunakan model Pembelajaran

*Belajar dan Pembelajaran.*

Jakarta : Rineka Cipta.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhmad Sudrajat. 2008. *Peranan guru dalam proses belajar mengajar.*  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. (diunduh 20 Juni 2009).

Anonim. 2007. *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen.* Yogyakarta: Pustaka Merah Putih

\_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PKN.* Surakarta : Laboratorium PKN FKIP UNS.

Anwar Fuady. 2008. *Pengembangan Model*  
<http://gurupkn.wordpress.com>. (diunduh 25 Mei 2009).

Arief A. Mangkoesapoetra. 2008. *Model*

Brief. 2008. *Contextual Teaching and Learning Project Brief.*

Dasim Budimansyah. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio.* Bandung : PT. Genesindo.

Dedi Dwitagama. 2008. *Laporan penelitian tindakan kelas pkn.*  
<http://dedi-dwitagama.wordpress.com>. (diunduh 25 Mei 2009).

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

E.T. Rusefendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang*

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn**

- Non Eksakta Lainnya*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Emzul Fajri. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Sinar Abadi
- Hisyam Zaini, Bermy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Landon E. Beyer. 2008. *Journal of Teacher Education*. Vol.4 Tahun 1997. <http://Journal Article Excerpt. com.> (diunduh 20 Juni 2009).
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. RemajaRosdaKarya.
- M.B Miles dan A. M Huberman. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- SuharsimiArikunto. 1998. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparno Paul. 2004. *Guru Demokratis Di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sutardi.1996.*Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutopo. H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Syahrial Syabaini dkk. 2006. *Membangun Karakter DanKepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarno Surachmad. 1994. *Pengantar Peneliatian Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.